BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan studi kasus asuhan keperawatan risiko jatuh dengan pemberian intervensi inovsi pada lansia pasca stroke iskemik di Ruang Yasuragi Panti Jompo Khusus Komyousou, Kota Izumi, Prefektur Osaka, Jepang Tahun 2025 dapat disimpulkan:

1. Hasil pengkajian menunjukkan kedua pasien kelolaan utama memiliki risiko jatuh tinggi. Pasien I (Ny. N, 73 tahun) mengeluh tidak mampu berdiri lama karena kaki gemetar, memiliki riwayat jatuh berulang terakhir 3 bulan lalu, serta lutut yang kadang tiba-tiba lemas. Pasien tampak lemah, kekuatan ekstremitas menurun, dan penglihatan kurang jelas tanpa kacamata akibat kelainan refraksi. Skor Morse Fall Scale (MFS) adalah 50 (risiko jatuh tinggi) dan skala Tentou Risuku Asesumento adalah 30 (rentan mengalami jatuh atau tersandung). Sedangkan pasien II (Tn. O, 80 tahun) juga mengalami keluhan kaki gemetar, memiliki riwayat jatuh berulang terakhir 2 bulan lalu, sering hampir jatuh, menunjukkan penurunan kognitif ringan, tampak lemah, dan mengalami penurunan kekuatan otot. Skor MFS adalah 50 (risiko jatuh tinggi) dan skala Tentou Risuku Asesumento sebesar 37 (rentan mengalami jatuh atau tersandung). Namun dari hasil observasi lingkungan menunjukkan lantai dan lorong memiliki pencahayaan yang baik, alas kaki yang digunakan pasien aman dan tidak mudah menyebabkan terpeleset, serta tersedia pegangan (handrail) pada area yang diperlukan, seperti di kamar mandi dan sepanjang lorong.

2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada kedua pasien kelolaan utama berdasarkan hasil analisis data dan identifikasi masalah keperawatan yang merupakan lansia pasca stroke, adalah Risiko Jatuh (D.0143) dibuktikan dengan usia ≥ 65 tahun, memiliki riwayat jatuh, penggunaan alat bantu berjalan (kursi roda), gangguan keseimbangan, kekuatan otot menurun, pasien I memiliki gangguan pengelihatan (silinder dan hipermetropi) dan pasien II mengalami perubahan fungsi kogitif (gangguan kognitif ringan), dan dengan kondisi klinis terkait yaitu penyakit serebrovaskular (stroke).
3. Rencana asuhan keperawatan difokuskan pada penurunan risiko jatuh melalui intervensi utama pencegahan jatuh (I.14540), termasuk identifikasi faktor risiko, pengamanan lingkungan, pemantauan kemampuan berpindah, penggunaan alat bantu, serta edukasi mengenai keselamatan dan keseimbangan. Intervensi pendukung berupa dukungan mobilisasi (I.05173) dilakukan melalui pemantauan kondisi fisik, fasilitasi pergerakan dengan pemberian intervensi inovasi yang diawali dengan terapi pijat *Dr.Medomer* untuk merelaksasi otot dan mengurangi kekakuan serta mendukung kesiapan tubuh sebelum mendapatkan latihan lanjutan, setelah itu diberikan latihan keseimbangan *Tachi Taisō* yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan keseimbangan tubuh pada lansia yang memiliki rentang gerak terbatas. Setelah 10 kali pertemuan, luaran yang ditargetkan meliputi penurunan tingkat jatuh (L.14138), peningkatan keseimbangan (L.05039), serta peningkatan mobilitas fisik (L.05042).
4. Implementasi keperawatan pada studi kasus ini dilaksanakan sesuai dengan intervensi yang telah disusun sebelumnya. Selama 3 minggu, tindakan diberikan dalam 10 kali pertemuan yang meliputi kegiatan observasi, terapeutik, dan

edukasi. Seluruh proses berlangsung pada tanggal 3–24 November 2025, pukul 10.15–19.00 di Ruang Yasuragi Panti Jompo Khusus Komyousou. Khusus intervensi inovatif *Dr.Medomer* dan T*achi Taisō*, setiap sesi membutuhkan waktu ≥ 25 menit untuk pelaksanaannya.

5. Hasil evaluasi pada pasien kelolaan utama I menunjukkan perbaikan subjektif dan objektif. Pasien mampu berdiri lebih lama pada menit ke tiga yang awalnya hanya pada menit pertama, merasa lebih nyaman setelah terapi pijat, dan kelemahan kaki berkurang. Tidak ada kejadian jatuh, kemampuan bangkit dari duduk serta keseimbangan berdiri membaik meski masih ada sedikit getaran. Kekuatan otot, rentang gerak, dan fungsi ekstremitas berada pada kategori sedang nilai ekstermitas kanan atas 2111, kanan bawah 1122, kiri atas 4334, dan kiri bawah 4333, dimana sebelumnya nilai ekstermitas kanan atas 2111, kanan bawah 1111, kiri atas 3334, dan kiri bawah 3333. Hasil akhir skor *Fall Morse Scale* 40 menandakan risiko jatuh rendah, sedangkan *Tentou Risuku Asesumento Shitou* 18 menunjukkan masih ada potensi tersandung, namun sudah menurun dari skor awalnya 50 (risiko tinggi untuk jatuh) dengan *Fall Morse Scale,* dan 30 (rentan mengalami jatuh dan tersandung) dengan *Tentou Risuku Asesumento Shitou* . Pada pasien kelolaan utama II, evaluasi juga menunjukkan perbaikan, dimana pasien merasa lebih stabil gemetar berkurang, dan mendapatkan relaksasi setelah terapi pijat. Tidak ditemukan kejadian jatuh, dan kemampuan bangkit serta keseimbangan berdiri meningkat hingga menit keempat, yang awalnya hanya bertahan pada menit kedua. Pergerakan ekstremitas, kekuatan otot, dan rentang gerak berada pada kategori sedang, nilai ekstermitas kanan atas 2111, kanan bawah 2222, kiri atas 4434, kiri bawah 4433 menunjukkan

peningkatan dari hasil sebelumnya dimana nilai ekstermitas kanan atas 2111, kanan bawah 1222, kiri atas 4334, kiri bawah 3333. *Skor Fall Morse Scale* 40 menunjukkan risiko rendah, sementara nilai *Tentou Risuku Asesumento Shitou* 24 menandakan potensi tersandung masih ada, dimana awalnya pasien berada pada skor 50 (risiko tinggi untuk jatuh) dengan *Fall Morse Scale* serta skor 37 (rentan mengalami jatuh dan tersandung) dengan *Tentou Risuku Asesumento Shitou*. Pada kedua kasus kelolaan utama risiko jatuh dinilai teratasi sebagian, dan kedua pasien disarankan melanjutkan terapi pijat *Dr.Medomer* dan T*achi Taisō*

6. Analisa intervensi inovasi terapi pijat *Dr.Medomer* dan latihan Tachi

   Berdasarkan pembahasan di atas, latihan Tachi Taisō lebih unggul dibandingkan terapi pijat *Dr.Medomer* dalam menurunkan risiko jatuh dan meningkatkan kekuatan otot pada pasien pasca-stroke maupun lansia. Secara ilmiah, Tachi Taisō bekerja langsung pada penyebab utama risiko jatuh, yaitu gangguan keseimbangan, kelemahan otot, penurunan koordinasi neuromuskular, dan gangguan kontrol postural. Latihan ini melibatkan kontraksi otot aktif, perpindahan berat badan, serta latihan stabilitas dan keseimbangan sehingga mampu meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan statis dan dinamis, serta kemampuan fungsional pasien (Choi, Lim and Kim, 2024). Sementara itu, terapi pijat *Dr.Medomer* lebih berperan sebagai terapi pendukung karena bekerja melalui peningkatan sirkulasi darah dan limfa, relaksasi otot, pengurangan edema, serta penurunan ketegangan dan kelelahan pada ekstremitas bawah. Efeknya terhadap kekuatan otot dan risiko jatuh bersifat tidak langsung karena tidak melibatkan latihan otot aktif seperti pada Tachi Taisō (Kusumoto, 2021).

Oleh karena itu, kombinasi keduanya menjadi optimal, dimana *Dr.Medomer* mempersiapkan kondisi otot sebelum latihan, sedangkan Tachi Taisō menjadi intervensi utama dalam meningkatkan keseimbangan dan menurunkan risiko jatuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan studi kasus mengenai asuhan keperawatan risiko jatuh melalui penggunaan *Dr.Medomer* dan Tachi Taisou pada lansia pasca-stroke di Ruang Yasuragi Panti Jompo Khusus Komyousou yang telah dilaksanakan sesuai landasan teori, penulis mengajukan beberapa saran berikut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

1. Bagi Tenaga Kesehatan Perawat

   Tim tenaga kesehatan khususnya perawat disarankan untuk mengintegrasikan terapi pijat *Dr.Medomer* dan latihan Tachi Taisou ke dalam program pelayanan rutin pencegahan risiko jatuh, disertai pemantauan terstruktur terhadap respons fisiologis dan fungsional pasien guna memastikan intervensi berjalan aman, efektif, serta sesuai kebutuhan individu lansia pasca-stroke.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang bermanfaat untuk pengembangan strategi dalam menurunkan risiko jatuh melalui peningkatan keseimbangan dan kekuatan otot pada pasien. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan durasi waktu yang lebih panjang agar efektivitas intervensi dapat dievaluasi secara lebih komprehensif dan menghasilkan temuan yang lebih kuat.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya keluarga yang merawat lansia pasca-stroke, dianjurkan untuk menerapkan latihan keseimbangan sederhana seperti *Tachi Taisou* dan terapi *Dr Medomer* secara tepat sebagai upaya menjaga stabilitas tubuh dan mengurangi risiko jatuh.